

**PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS, PERTUMBUHAN EKONOMI,
PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI
KOTA KENDARI TAHUN 2013-2022**

SULFAJRI

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Kendari Tahun 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Analisis Path. Untuk memastikan data dapat diandalkan, peneliti melakukan uji regresi, Uji asumsi klasik dan teori tradisional setelah itu. Dengan menggunakan data sekunder yang terdapat pada Baznas dan Outlook resmi BPS Kota Kendari yang menjadi subjek observasi. Temuan penelitian tersebut memberikan penjelasan singkat sebagai berikut: (1) Variabel Penyaluran Dana ZIS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di kota kendari periode 2013-2022 dengan nilai Sig. Sebesar 0,774 ($>0,05$). (2) Variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di kota kendari periode 2013-2022, dengan nilai Sig. Sebesar 0,064 ($>0,05$). (3) Variabel Penyaluran Dana ZIS Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di kota kendari periode 2013-2022, dengan nilai Sig. Sebesar 0,028 ($<0,05$). (4) Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di kota kendari periode 2013-2022, dengan nilai Sig. Sebesar 0,204 ($>0,05$). (5) Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di kota kendari periode 2013-2022, dengan nilai Sig. Sebesar 0,285 ($>0,05$), yang artinya jika pengangguran naik maka tingkat inflasi akan menurun. (6). Variabel penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh langsung sebesar -0,679 terhadap Tingkat Inflasi melalui pengangguran di kota kendari pada periode 2013-2022 Dengan nilai Sig. sebesar 0,028 ($<0,05$). (7). Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung sebesar 0,433 terhadap Tingkat inflasi melalui pengangguran di kota kendari pada periode 2013-2022, Dengan nilai signifikansi regresi sebesar 0,204 ($>0,05$),. (8). Variabel penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022, dengan nilai Sig. Sebesar 0,125 ($>0,05$). (9) Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022 dengan nilai Sig. Sebesar 0,030 ($<0,05$), secara statistik yang disebabkan beberapa faktor. (10). Variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022, dengan nilai Sig. Sebesar 0,006 ($<0,05$). (11). Variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022, dengan nilai Sig. Sebesar 0,663 ($>0,05$). (12). Variabel penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh langsung sebesar -0,267 secara statistik memberikan pengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di kota kendari

periode 2013-2022, dengan nilai Sig. Regresi sebesar 0,125 ($>0,05$). (13). Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh langsung sebesar 0,421 terhadap Tingkat kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di kota kendari pada periode 2013-2022, Dengan nilai Sig. regresi sebesar 0,030 ($<0,05$).

Kata Kunci : Dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Inflasi, Kemiskinan

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of ZIS Fund Distribution, Economic Growth, Unemployment and Inflation on Poverty Levels in Kendari City 2013-2022. This research uses quantitative methods with Path Analysis techniques. To ensure the data is reliable, researchers conducted regression tests, tested classical assumptions and traditional theories after that. By using secondary data contained in Baznas and the official Outlook of Kendari City BPS which is the subject of observation. The research findings provide a brief explanation as follows: (1) The ZIS Fund Distribution variable has a negative and insignificant effect on the Unemployment Rate in Kendari City for the 2013-2022 period with a value of Sig. Amounting to 0.774 (>0.05). (2) The economic growth variable has a positive and insignificant effect on unemployment in the city of Kendari for the 2013-2022 period, with a value of Sig. Amounting to 0.064 (>0.05). (3) The ZIS Fund Distribution Variable has a negative and significant effect on the inflation rate in the city of Kendari for the 2013-2022 period, with a value of Sig. Amounting to 0.028 (<0.05). (4) The Economic Growth variable has a positive and insignificant effect on inflation in the city of Kendari for the 2013-2022 period, with a value of Sig. Amounting to 0.204 (>0.05). (5) The unemployment variable has a negative and insignificant effect on the inflation rate in the city of Kendari for the 2013-2022 period, with a value of Sig. Amounting to 0.285 (>0.05), which means that if unemployment rises, the inflation rate will decrease. (6). The ZIS fund distribution variable has a direct influence of -0.679 on the inflation rate through unemployment in the city of Kendari in the 2013-2022 period with a Sig value. of 0.028 (<0.05). (7). The economic growth variable has a direct influence of 0.433 on the inflation rate through unemployment in the city of Kendari in the 2013-2022 period, with a regression significance value of 0.204 (>0.05). (8). The ZIS fund distribution variable has a negative and statistically insignificant effect on the poverty level in Kendari City for the 2013-2022 period, with a value of Sig. Amounting to 0.125 (>0.05). (9) The economic growth variable has a positive and significant effect on the poverty level in Kendari City for the 2013-2022 period with a value of Sig. Amounting to 0.030 (<0.05), statistically caused by several factors. (10). The Unemployment variable has a positive and significant effect on the poverty level in Kendari City for the 2013-2022 period, with a value of Sig. Amounting to 0.006 (<0.05). (11). The inflation variable has a negative and insignificant effect on the poverty level in the city of Kendari for the 2013-2022 period, with a value of Sig. Amounting to 0.663 (>0.05). (12). The ZIS fund distribution variable has a direct effect of -0.267, statistically influencing the poverty level through unemployment and inflation in the city of Kendari for the 2013-2022 period, with a value of Sig. Regression is 0.125 (>0.05). (13). The economic growth variable has a direct

influence of 0.421 on the poverty level through unemployment and inflation in the city of Kendari in the 2013-2022 period, with a value of Sig. regression of 0.030 (<0.05).

Keywords: ZIS Funds, Economic Growth, Unemployment, Inflation, Poverty



1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan isu global maupun nasional yang masih menjadi perhatian besar bagi banyak pihak. Dalam hal ini, sebagai kota kendari masih dihindangi masalah kemiskinan dimana sebanyak 19,46 ribu orang (4,87%) penduduk miskin yang tercatat pada Maret 2021 adanya keterbelakangan dan pengangguran menandai terjadinya kemiskinan, karena Indonesia merupakan negara yang sangat luas wilayahnya dan memiliki kondisi soal budaya masyarakat yang beragam. Kondisi kemiskinan yang berbeda memicu terjadinya ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar kelompok di masyarakat sehingga sulit untuk mengentaskan kemiskinan. Berikut data penduduk miskin tahun 2013-2022 :(BPS, 2023).

Penduduk miskin dan tingkat penduduk kemiskinan tahun 2013-2022

Tahun	Penduduk miskin (dalam ribu jiwa)	Tingkat penduduk miskin (%)
2013	19,90	6,07
2014	18,80	5,56
2015	19,30	5,59
2016	19,58	5,51
2017	18,44	5,01
2018	17,76	4,69
2019	17,30	4,44
2020	17,46	4,34
2021	19,46	4,87
2022	18,72	4,57

Sumber:(BPS, 2023a), data diolah, 2023

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 diatas bahwa tingkat penduduk miskin selama sembilan tahun terakhir terus menurun. Sebanyak 19,90 ribu jiwa penduduk miskin tercatat di tahun 2013 dan terus mengalami penurunan. Meskipun di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 19,46 ribu jiwa. Didasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS tingkat kemiskinan di kota kendari mencapai titik terendah terjadi di 2019 yaitu sebesar 9,41 persen.

Dilihat dari angka-angka diatas mengindikasikan bahwa program-program yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan belum berhasil. Dalam menanggulangi kemiskinan sudah dilakukan berbagai

upaya diantaranya dengan menyediakan kebutuhan dasar, pelatihan kerja, pelayanan kesehatan masyarakat, pendidikan, dan sebagainya. Islam telah memberikan berbagai solusi dalam mengentaskan kemiskinan, diantaranya adalah dengan anjuran untuk bekerja bagi umat muslim, redistribusi pendapatan berupa ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) dan lainnya. Dalam perspektif ekonomi Islam salah satu upaya mengatasi kemiskinan adalah dengan ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah). Salah satu instrumen fiskal dalam ekonomi islam adalah zakat yang sangat strategis berpengaruh terhadap perekonomian. Dalam Islam, setiap muslim diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, karena dapat membersihkan jiwa dengan tujuan untuk memperoleh berkah, menunaikan kewajiban serta dapat memberikan berbagai kebaikan (Dina Islamiyati, 2020).

Menurut data sensus penduduk tahun 2021 mencatat bahwa jumlah penduduk mayoritas di kota kendari adalah beragama islam dengan jumlah persentase penduduk 10,72% dari total populasi sulawesi tenggara yang mencapai 2,67 juta jiwa yang tentunya memiliki potensi ZIS yang besar pula (bps, 2021).

Zakat yang dihimpun, dikelola dan didistribusikan dengan baik dan tepat akan mampu memberikan potensi yang cukup besar untuk mendorong turunya tingkat kemiskinan. Zakat ini berfungsi mendorong seseorang mengeluarkan hartanya untuk dimanfaatkan secara produktif (Dina Islamiyati, 2020a).

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa penghimpunan dana ZIS setiap tahunnya terus menerus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat sudah optimal sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan mendorong peningkatan tumbuhnya ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dikatakan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Keberhasilan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari aktivitas perkembangan ekonomi, kesejahteraan

masyarakat dapat terjadi apabila pertumbuhan ekonomi meningkat yang berdampak pada peningkatan pendapatan di masyarakat. (Nurotul, 2020). Maka dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan berdampak pada laju penurunan penduduk miskin (Dina Islamiyati, 2020a).

Baik buruknya suatu perekonomian suatu negara dapat dilihat menggunakan indikator tertentu yang bisa digunakan untuk menghasilkan pendapatan total dari seluruh masyarakat di dalamnya. Indikator tersebut yang juga penting untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara di dalam suatu periode tertentu adalah (Andrini, 2019).

Tingkat kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh indikator lain yaitu pengangguran. Di negara-negara berkembang mengurangi pengangguran merupakan prioritas penting bagi pemerintah sebagai upaya mengatasi kemiskinan di suatu negara. Menurut teori, apabila masyarakat bekerja kemudian mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya maka dapat dikatakan tidak ada masyarakat miskin. Dengan demikian apabila turunnya tingkat pengangguran maka akan menyebabkan turunnya tingkat kemiskinan (Alifia, 2020).

Indikator lain yang mempengaruhi kemiskinan antara lain adalah inflasi. Inflasi yang fluktuatif dan tinggi merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berdampak terjadinya peningkatan harga barang ataupun jasa yang bergerak secara kontinu sehingga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pemerintah dalam mengendalikan inflasi telah melakukan berbagai upaya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Dengan harapan kebijakan tersebut dapat menstabilkan kenaikan inflasi agar harga barang dan jasa tidak melambung tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat dan adanya pemerataan pendapatan yang

akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Berdasarkan kondisi yang terjadi maka penulis akan meneliti mengenai pengaruh dari ZIS, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan tahun 2013-2022. Dengan harapan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi pemerintah membuat kebijakan fiskal agar lebih fokus dan konsisten dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan pemerataan ekonomi sehingga tidak terjadi ketimpangan (Andrini, 2019).

Penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi analisis pengaruh penghimpunan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) bersama dengan variabel makro ekonomi terhadap tingkat kemiskinan telah memberikan landasan yang kuat bagi penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya secara khusus fokus pada teori penghimpunan dana ZIS sebagai elemen kritis dalam memahami dampaknya terhadap kemiskinan. Namun, dalam penelitian saat ini, terdapat evolusi konseptual yang signifikan melalui penerapan pendekatan teori penyaluran dana.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menginvestigasi apakah proses penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kendari. Pendekatan ini mencerminkan langkah maju dalam pemahaman kita tentang hubungan antara pengelolaan dana sosial dan dampaknya terhadap tingkat kemiskinan di tingkat lokal. Penggeseran fokus teoritis ini tidak hanya menciptakan perbedaan metodologis, tetapi juga mencerminkan upaya untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam dan kontekstual terkait dengan peran konkret penyaluran dana ZIS dalam mengatasi tantangan kemiskinan di wilayah tertentu. Oleh karena itu, penelitian saat ini tidak hanya memperkaya literatur ilmiah terkait zakat, tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas strategi penyaluran dana dalam merespons

perubahan dinamis dalam struktur kemiskinan di kota Kendari. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan dimensi baru dalam perbincangan ilmiah, membuka jalan untuk penyelidikan lebih lanjut dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran ZIS dalam mengurangi tingkat kemiskinan di konteks perkotaan.

Melihat dari penjelasan diatas, maka pada penelitian ini akan menganalisis apakah penyaluran ZIS, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kendari tahun 2013-2022?

2. Grand Theory

1. Menurut Kuncoro, (2000) dalam penelitian (Dina Islamiyati, 2020) penyebab kemiskinan yang terjadi di masyarakat, yang terbagi dalam tiga perspektif. Pertama, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Indikator kemiskinan menurut kuncoro Perbedaan Kepemilikan Sumber Daya, Kurangnya Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Perbedaan Akses Modal.

Menurut Suharto dalam memahami kemiskinan terdapat dua paradigma atau teori besar (grand theory), yakni paradigma Neo-liberal dan Sosial Demokrasi.

a. Teori Paradigma Neo-Liberal Kemiskinan merupakan permasalahan individu bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya. Dalam penanggulangan kemiskinan

harus tidak bersifat sementara. Dan tidak hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan.

b. Teori Sosial Demokrat yang menyatakan kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. (Cheyne, O'Brien dan Belgrave, 1998). Kemiskinan berkaitan dengan ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan dalam memperoleh kemandirian dalam kebebasan.

2. Menurut Riyandono (2008: 2-3) kata zakat dalam bentuk ma'rifah (definisi) disebut sebanyak 30 kali di dalam Al-qur'an, diantara 27 kali disebutkan dalam 1 ayat bersama sholat, dan hanya 1 kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan sholat tetapi tidak di dalam 1 ayat.

3. Menurut Hafidhuddin, (1998: 14-15) Infak merupakan salah satu bentuk instrumen dana sosial Islam yang bersifat voluntary. Kata infak merupakan kata serapan dari sebuah kata dalam bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari "anfaga, yanfiqu, infagan".

4. Menurut Nofiaturrmah, (2018). Sedekah dalam bahasa Arab berasal dari kata "shadaqah" yang bermakna pemberian dari seorang muslim yang kemudian diberikan kepada orang lain secara sukarela dan tidak ada ketentuan terkait jumlah dan waktu pelaksanaannya.

5. Menurut Yudhira (2020) Dalam hal pendistribusian zakat, pendistribusian zakat kepada mustahik yang berada di lingkungan terdekat dengan

lembaga zakat lebih diutamakan dibanding dengan mustahik yang berada di wilayah lain, hal itu disebut dengan istilah "*centralistic*". Adapun indikator untuk mengukur efektifitas ZIS yaitu: Jumlah zakat yang terkumpul, jumlah penerima manfaat, peningkatan kesejahteraan penerima, peningkatan kualitas hidup, pengurangan tingkat kemiskinan dan partisipasi masyarakat.

6. Menurut (Prof Simon Kuznets 2010), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Adapun indikator PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

7. Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya.

Adapun indikator penyebab pengangguran muncul karena dua sebab, yaitu:

- 1.) Ketidakseimbangan lapangan kerja
- 2.) Kurangnya pendidikan
- 3.) Kurangnya Keterampilan/Skill

8. Menurut Boediono (2005) mendefinisikan bahwa inflasi merupakan suatu kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Ketika harga dari satu atau beberapa barang naik, maka hal tersebut belum bisa dikatakan sebagai inflasi. Adapun indikator penyebab inflasi terjadi yaitu; biaya produksi, jumlah uang yang beredar bertambah, kenaikan harga komoditi, inflasi karena

kenaikan permintaan dan ekspektasi inflasi.

3. Hipotesis

Menurut Sinambela (2022), hipotesis merupakan suatu dugaan awal terhadap perumusan masalah penelitian yang berasal dari teori-teori yang relevan, namun belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ha1 : Diduga variabel ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari periode 2013-2022.
- b. Ha2 : Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari periode 2013-2022.
- c. Ha3 : Diduga variabel Dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat inflasi di Kota Kendari periode 2013-2022.
- d. Ha4 : Diduga variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat inflasi di Kota Kendari periode 2013-2022.
- e. Ha5 : Diduga variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Kota Kendari periode 2013-2022.
- f. H6 : Diduga variabel Dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi melalui pengangguran di kota kendari periode 2013-2022.
- g. H7 : Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi melalui pengangguran di kota kendari periode 2013-2022.
- h. H8 : Diduga variabel Dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022.

- i. H9 : Diduga variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022.
- j. H10 : Diduga variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2012-2022.
- k. H11 : Diduga variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022.
- l. H12 : Diduga variabel ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di kota kendari periode 2013-2022.
- m. H13 : Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di kota kendari periode 2013-2022.

4. Metodologi

Pada Penelitian ini didasarkan pada masalah kemiskinan di Kota Kendari. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah data panel (pooled data), yaitu data time series di Kota kendari pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 Penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

- a. Tingkat Kemiskinan (TK)
Tingkat Kemiskinan diperoleh berdasarkan rumus $\frac{\text{jumlah penduduk miskin}}{\text{jumlah populasi}} \times 100\%$ yang diperoleh dari BPS tahun 2013-2022.
- b. Penyaluran Dana ZIS, diperoleh dari Outlook Zakat Puskas Baznas tahun

2013-2022 yang diterbitkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

- c. Pertumbuhan Ekonomi yang diperoleh berdasarkan rumus $\frac{PDRB}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$ yang dimana diperoleh dari BPS tahun 2013-2022.
- d. Pengangguran diperoleh dari data BPS tahun 2013-2022.
- e. Inflasi diperoleh dari data BPS tahun 2013-2022.

Metode analisis yang penulis gunakan secara umum untuk menganalisis tentang pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Kendari adalah metode kuantitatif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series. Maka akan digunakan berbagai prosedur analisis regresi linear dengan menggunakan program SPSS 23: (Muliadi, 2021).

5. Pembahasan

Uji T Regresi III
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,391	,433		7,836	,001
ZIS	-,033	,018	-,267	1,844	,125
Pertumbuhan Ekonomi	,089	,030	,421	3,008	,030
Pengangguran	,208	,046	,586	4,564	,006
Inflasi	-,019	,041	-,075	-,463	,663

Sumber: Data diolah dilapangan 2024.

Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,961	,930	,14640

Sumber: data diolah Dilapangan, 2024

R² atau koefisien determinasi berganda, adalah 0,930, berdasarkan Tabel diatas. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa X1,X2,X3, dan X4, sebagai variabel independen, menjelaskan sekitar 93,0% variasi.

Berikut adalah rekapitulasi pengujian hipotesis:

Rekapitulasi		Hasil Uji
H1	Diduga variabel ZIS berpengaruh	Ditolak

	negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari periode 2013-2022.	
H2	Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari periode 2013-2022.	Ditolak
H3	Diduga variabel Dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat inflasi di Kota Kendari periode 2013-2022.	Diterima
H4	Diduga variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat inflasi di Kota Kendari periode 2013-2022.	Ditolak
H5	Diduga variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat inflasi di Kota Kendari periode 2013-2022.	Ditolak
H6	Diduga variabel Dana ZIS berpengaruh negatif dan	Diterima

	signifikan terhadap Inflasi melalui pengangguran di kota kendari periode 2013-2022.	
H7	Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi melalui pengangguran di kota kendari periode 2013-2022.	Ditolak
H8	Diduga variabel Dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022.	Ditolak
H9	Diduga variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022	Diterima
H10	Diduga variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022	Diterima

H11	Diduga variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari periode 2013-2022	Ditolak
H12	Diduga variabel ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di kota kendari periode 2013-2022.	Ditolak
H13	Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di kota kendari periode 2013-2022.	Diterima

Sumber: Diolah dilapangan 2024

Hasil Pengujian penyaluran Dana ZIS terhadap tingkat Pengangguran kota Kendari

Berdasarkan analisis penelitian dapat dikatakan bahwa Penyaluran Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari berpengaruh negatif tetapi tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota kendari pada periode 2013-2022.

Yang artinya bahwa Koefisien variabel yang bernilai positif mengindikasikan hubungan yang positif terhadap pengangguran dalam jangka pendek. Nilai koefisien sebesar 0.031, berarti setiap kenaikan 1% pada dana ZIS yang disalurkan BAZNAS akan meningkatkan 3,1% pengangguran pada kuartal berikutnya, dengan asumsi ceteris paribus. Nilai probabilitas variabel ZIS lebih kecil dari level of significance, yaitu $0.774 > 0,05$, sehingga dapat diartikan dana ZIS yang disalurkan BAZNAS tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap pengangguran di kota kendari tahun 2013-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunjung Pramesti Zahra, Ilmiawan Auwalin (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis) Terhadap Pengangguran Di Indonesia: Metode Autoregressive Distributed Lag (Ardl) yang menemukan sebuah persoalan terkait dengan variabel penyaluran dana ZIS terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia pada periode 2002-2017.

Hasil Pengujian pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran kota Kendari

Berdasarkan analisis penelitian ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota kendari pada periode 2013-2022.

Namun, saat ekonomi terus berkembang dan tingkat pendapatan rata-rata meningkat, Kurva Kuznets mengatakan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan akan mulai menurun. Faktor-faktor seperti peningkatan kesadaran akan pendidikan, perluasan infrastruktur, dan pembangunan sosial dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memperluas peluang kerja bagi kelompok yang sebelumnya terpinggirkan. Dengan demikian, meskipun pertumbuhan ekonomi terus berlanjut, tingkat

pengangguran cenderung menurun pada tahap-tahap selanjutnya dari Kurva Kuznets.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunjung Pramesti Zahra, Ilmiawan Auwalin (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis) Terhadap Pengangguran Di Indonesia: Metode Autoregressive Distributed Lag (Ardl) yang menemukan sebuah pengaruh positif terkait dengan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia pada periode 2002-2017.

Hasil pengujian Dana ZIS terhadap inflasi di kota Kendari periode 2013-2022

Berdasarkan analisis penelitian ini dapat dikatakan bahwa Penyaluran Dana ZIS (Zakat Infaq Sedekah) terhadap inflasi di Kota Kendari berpengaruh negatif tetapi ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi di kota kendari pada periode 2013-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tunjung Pramesti Zahra, Ilmiawan Auwalin (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Zakat Infak Sedekah (Zis) Terhadap Pengangguran Di Indonesia: Metode Autoregressive Distributed Lag (Ardl) yang menemukan sebuah pengaruh negatif terkait dengan variabel ZIS terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia pada periode 2002-2017.

Hasil Pengujian pertumbuhan ekonomi terhadap Inflasi kota Kendari periode 2013-2022

Berdasarkan analisis penelitian ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi di Kota Kendari berpengaruh positif tetapi tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi di kota kendari pada periode 2013-2022. Yang artinya jika Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi dengan nilai sig. $0,204 > 0,05$ dengan nilai koefisien positif sebesar $0,363$ maka Pertumbuhan ekonomi meningkat dan inflasi juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrian Sutawijaya Zulfahmi (2012). Dengan judul penelitian Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia yang menemukan sebuah permasalahan yang sama dengan penelitian saat ini.

Hasil Pengujian Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Inflasi Periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa Variabel Pengangguran memiliki nilai signifikansi sebesar $0,285 (>0,05)$ maka berkesimpulan Variabel Pengangguran bernilai negatif dan tidak berpengaruh Signifikan terhadap Variabel tingkat inflasi dengan nilai Koefisien negatif sebesar $-0,478$, Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika angka pengangguran meningkat maka akan menurunkan tingkat inflasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Surya Pratikto dan Lucky Rachmawati (2013) dalam skripsinya yang berjudul ‘Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Inflasi Di Kota Surabaya’ yang menemukan hasil outputnya bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di kota Surabaya.

Hasil Pengujian Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Tingkat Inflasi melalui pengangguran di kota kendari periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel ZIS berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi melalui pengangguran di kota kendari, yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,028 (<0,05)$ dengan nilai koefisien negatif sebesar $-0,679$ maka berkesimpulan bahwa Variabel ZIS Berpengaruh signifikan Terhadap Inflasi melalui pengangguran di kota kendari, hal ini sesuai dengan Teori yang mendukung pengaruh penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap tingkat inflasi melalui pengangguran dapat melibatkan beberapa konsep ekonomi. Dua teori yang

relevan adalah teori Keynesian dan teori Monetarisme.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sindi Widiastuti dan Kosasih ,(2021) dalam jurnalnya berjudul “pengaruh ZIS ,pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hasil Pengujian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Inflasi melalui Pengangguran di kota kendari periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat inflasi melalui pengangguran di kota kendari, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,204 ($>0,05$) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,433 maka berkesimpulan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Inflasi melalui pengangguran di kota kendari, hal ini di dukung oleh beberapa teori seperti, teori pertumbuhan ekonomi berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran dalam jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sindi Widiastuti dan Kosasih ,(2021) dalam jurnalnya berjudul “pengaruh ZIS ,pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hasil Pengujian Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Terhadap Tingkat Kemiskinan periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel ZIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan kemiskinan di kota kendari, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,125 ($>0,05$) dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,033 maka berkesimpulan bahwa Variabel ZIS tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Kemiskinan di kota kendari, Koefisien ZIS bertanda negatif sesuai dengan teori yang menyatakan pengaruh terbalik (tidak

searah) antara kedua variabel tersebut sehingga dalam penelitian ini tidak signifikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriawan Yoga (2017) dalam skripsinya yang berjudul “analisis pengaruh penghimpunan dana Zis dan variabel makroekonomi terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus di 12 provinsi indonesia periode 2012-2016)” yang dimana Hasil yang didapat pada variabel ZIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dapat diketahui dari nilai probabilitas sebesar $0.1905 > 0.05$ dan nilai T- statistik hanya sebesar -1.325760. Hal ini disebabkan manfaat dari penyaluran dana ZIS tidak mampu meningkatkan kesejahteraan mustahiq sehingga tingkat kemiskinan tidak dapat berkurang.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan kota Kendari Periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perubahan kemiskinan di kota kendari, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$), dengan nilai Koefisiennya positif sebesar 0,089.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 dari sektor Industri Pengolahan mengalami kenaikan sebesar 9,85 persen, kemudian menyusul pada tahun sebelumnya 2020 yang berada diangka 9,89 persen. Kemudian dari sisi distribusi PDRB dari sektor pertambangan dan galian pada tahun 2020 berada di angka 2,22 persen, dibandingkan di tahun 2021 mencapai 2,13 persen. Kenaikan Pertumbuhan ekonomi dan Distribusi PDRB ini, ternyata tidak berbanding lurus dengan pengentasan jumlah penduduk miskin di Sultra, yang bukannya menurun, tapi malah naik dari tahun ke tahun.

Maka berkesimpulan bahwa pada variabel pertumbuhan ekonomi diterima melalui uji hipotesis t parsial yang memperoleh nilai signifikansi $0,030 < 0,05$ dan t tabel 3,008 sehingga variabel

pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan (Y) pada Kota Kendari tahun 2013-2022. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R. Susanto & Pangesti, (2020) yang berjudul pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian yang telah mereka lakukan menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Peneliti berpendapat bahwa walaupun penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi kemiskinan, pertumbuhan itu sendiri tidak akan cukup untuk menghilangkan kemiskinan. Terdapat faktor-faktor lain seperti kesenjangan pendapatan, kualitas pendidikan dan keterampilan, serta akses ke layanan publik yang juga harus diperhatikan dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Yang artinya bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota kendari. Artinya jika Pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan juga ikut akan meningkat.

Hasil Pengujian Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Kendari periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa Variabel Pengangguran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 ($<0,05$) maka berkesimpulan Variabel Pengangguran bernilai positif dan Berpengaruh Signifikan terhadap Variabel Kemiskinan dengan nilai Koefisien Positif sebesar 0,208, Hal ini dapat disimpulkan bahwa naiknya tingkat pengangguran maka akan berdampak pada naiknya tingkat kemiskinan tersebut. Koefisien tingkat pengangguran bertanda positif sesuai dengan teori yang menyatakan pengaruh searah antara kedua variabel

tersebut, bila pengangguran berkurang maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengangguran yang terjadi adalah bersifat pengangguran terselubung, dimana tenaga kerja yang bekerja secara tidak optimum karena kelebihan tenaga kerja. Misalnya seorang petani yang menggarap sawah sebenarnya cukup dikerjakan oleh satu orang, tetapi karena anaknya tidak punya pekerjaan maka ia ikut menggarap tanah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan (Windra, dkk 2016), penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengangguran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dalam periode tahun 2001 sampai tahun 2015. Artinya apabila terjadi peningkatan terhadap tingkat pengangguran maka akan mengakibatkan kemiskinan meningkat juga.

Hasil Pengujian Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan kemiskinan di kota kendari dengan nilai signifikansi sebesar 0,663 ($>0,05$) dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,019 maka berkesimpulan Variabel Inflasi Tidak berpengaruh Signifikan dan negatif (tidak searah) terhadap Variabel Kemiskinan.

Artinya bahwa inflasi memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan yang bermakna bahwa setiap peningkatan inflasi 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0.975 persen pada kota kendari. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara inflasi dalam penurunan kemiskinan dapat mencakup beberapa argumen. Salah satunya adalah teori "Inflation-Neutral Poverty Reduction" yang menyatakan bahwa inflasi yang terkendali tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Teori ini berpendapat bahwa

faktor-faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi yang inklusif, penciptaan lapangan kerja, dan kebijakan sosial yang efektif lebih berpengaruh dalam mengurangi kemiskinan daripada inflasi. Dengan kata lain, asalkan inflasi tetap terkendali, dampaknya terhadap kemiskinan cenderung tidak signifikan, pemerintah dalam mengendalikan inflasi yaitu dengan cara menyediakan Stok bahan pangan dan daya beli masyarakat dipantau secara real time. Jika ada harga bahan pangan yang bergejolak maka pemerintah langsung turun mengintervensi.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Amalia, 2018) bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di wilayah perdesaan Provinsi Lampung. Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dapat dijelaskan dalam penelitian (Kharie, 2007) bahwa inflasi merupakan determinan makro ekonomi bagi perubahan kondisi kemiskinan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang diikuti perbaikan distribusi pendapatan diantara kelompok penerima pendapatan dapat meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan pengeluaran konsumsi per kapita, sehingga disaat inflasi naik daya beli masyarakat tidak akan turun dan tingkat kemiskinan disuatu wilayah dapat berkurang.

Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pengangguran dan inflasi di kota kendari periode 2012-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Penyaluran Dana ZIS tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di kota kendari dengan nilai signifikansi sebesar 0,125 ($>0,05$) dengan nilai koefisien negatif sebesar -0,267 maka berkesimpulan Variabel ZIS berpengaruh negatif (tidak searah) dan tidak Signifikan terhadap Variabel Kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi. Hal ini sesuai dengan Teori Ekonomi Pembangunan,

Pendekatan ini menyoroti pentingnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif dalam mengurangi kemiskinan. Penyaluran dana ZIS, jika dikelola dengan baik, dapat digunakan untuk mendukung program-program pembangunan yang berfokus pada peningkatan akses pendidikan, pelatihan kerja, kesehatan, dan infrastruktur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sindi Widiastuti dan Kosasih ,(2021) dalam jurnalnya berjudul “pengaruh ZIS ,pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di Kota kendari periode 2013-2022

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi di kota kendari dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 ($<0,05$) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,421 maka berkesimpulan Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif (searah) dan Signifikan terhadap Variabel Kemiskinan melalui pengangguran dan inflasi

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriawan Yoga (2017) dalam skripsinya yang berjudul “analisis pengaruh penghimpunan dana Zis dan variabel makroekonomi terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus di 12 provinsi indonesia periode 2012-2016)”.

6. Kesimpulan

Hasil kajian dan pembahasan mengenai pengaruh penyaluran dana ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kota kendari pada periode 2013-2022 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan teknik analisis path dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesimpulannya, modifikasi penyaluran dana ZIS tidak terlalu menghambat perubahan Pengangguran. Hasil studi regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan nyata antara penyaluran dana ZIS dan Tingkat pengangguran.
2. Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan yang substansial dan kuat antara pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi angka pengangguran yang disebabkan banyak faktor salah satunya terkait adanya ketidakmerataan pendapatan adanya phk sepihak. Dampaknya, pengangguran lebih banyak dibandingkan dengan tingkat tenaga kerja
3. Potensi penyaluran ZIS meningkat maka akan menurunkan tingkat inflasi di kota kendari. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Instansi Baznas sudah melakukan hal yang sangat efektif dalam mencegah adanya inflasi yang tinggi..
4. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang menguntungkan, namun secara statistik tidak signifikan atau kuat dalam mencegah adanya tingkat inflasi.
5. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum inflasi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang menguntungkan, namun secara statistik tidak signifikan atau kuat dalam mencegah adanya tingkat inflasi.
6. Dengan kata lain, terdapat petunjuk bahwa peningkatan penyaluran dana ZIS, namun secara statistik hubungan ini tidak mencapai tingkat yang cukup signifikan dalam Mengentaskan laju inflasi melalui pengangguran di kota kendari.
7. Dengan kata lain, bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat inflasi juga akan meningkat melalui tingkat pengangguran, dengan beberapa faktor yang menyebabkan sehingga pada saat pertumbuhan naik laju inflasi juga ikut naik hal ini disebabkan banyak ketimpangan.
8. Dengan kata lain, meskipun terdapat petunjuk bahwa peningkatan penyaluran dana ZIS, namun secara statistik hubungan ini tidak mencapai tingkat yang cukup signifikan dalam Mengentaskan kemiskinan di kota kendari.
9. Dengan kata lain, bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat, dengan beberapa faktor yang menyebabkan sehingga pada saat pertumbuhan naik angka kemiskinan juga ikut naik hal ini disebabkan banyak ketimpangan dengan pendapatan yang di dapat kan oleh orang kaya dan orang miskin.
10. Dengan kata lain, pada saat pengangguran meningkat maka sudah dipastikan bahwa angka garis kemiskinan juga akan meningkat.
11. Dengan kata lain, jika inflasi naik maka angka kemiskinan turun karena pada disaat inflasi naik daya beli masyarakat tidak akan turun dan tingkat kemiskinan di suatu wilayah dapat berkurang. namun secara statistik hubungan ini tidak mencapai tingkat yang cukup signifikan dalam Mengentaskan kemiskinan di kota kendari.
12. Dengan kata lain, bahwa jika penyaluran dana ZIS meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan menurun, dengan beberapa faktor yang menyebabkan sehingga pada saat penyaluran ZIS naik angka kemiskinan juga akan menurun hal ini disebabkan banyak faktor.
13. Dengan kata lain, bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat melalui pengangguran dan inflasi, dengan beberapa faktor yang menyebabkan sehingga pada saat

pertumbuhan naik angka kemiskinan juga ikut naik hal ini disebabkan banyak ketimpangan dengan pendapatan yang di dapat kan oleh orang kaya dan orang miskin.

Daftar Pustaka

- Alifia, A. R. N. (2020). Pengaruh zakat, infak, sedekah (zis), pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di indonesia tahun 2003 – 2018. *Jurnal Ilmiah*.
- Amalia, N. (2018). Human Development Index, Unemployment and Poverty in Papua Province. Vol. 16 nO.1.
- Amirullah. (2001). Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan dan Pengangguran (Studi Kasus di Desa Mola Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Buto. Skripsi. Kendari. Fakultas Ekonomi Balai Penelitian Universitas Haluoleo.
- Andriawan Yoga. (2017). Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Zis Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Di 12 Provinsi Indonesia Periode 2012-2016). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Andrini, et al. (2019). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Dan Penyaluran Zakat, Infak, Dan Sedekah Oleh Badan Amil Zakat Nasional Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1476–1493.
- Anggraini, R., Ababil, R., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 1-11.
- Ayu Sindi Widiastuti, K. (2021). Pengaruh ZIS, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/maro>
- BPS. (2023b). Jumlah Penduduk Miskin 2014-2016. 2023. <https://sultra.bps.go.id/indicator/23/248/1/jumlah-penduduk-miskin-provinsi-sulawesi-tenggara-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS. (2023c). Jumlah penduduk miskin 2017-2019. 2023, <https://sultra.bps.go.id/indicator/23/248/1/jumlah-penduduk-miskin-provinsi-sulawesi-tenggara-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS. (2023d). Jumlah penduduk miskin 2020-2022. 2023, <https://sultra.bps.go.id/indicator/23/248/1/jumlah-penduduk-miskin-provinsi-sulawesi-tenggara-menurut-kabupaten-kota.html>
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1).
- Hapsoro, Dody Nursetyo Yekti dan Gunanto. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2 No. 2: Hlm.1-12.
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53–62. <https://doi.org/doi.org/10.32696/jp2sh.v8i1.2075>
- Hastuti, Qurratul ‘Aini Wara. 2016. Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Ziswaf*. Vol. 3 No. 1: Hlm. 40-62
- Khaerunisa, S., Yayuli, Y., & Febriandika, N. R. (2021). Analysis of the impact of COVID-19 on the collection of ZIS funds (zakat, infaq and shodaqoh) in LAZISMU Surakarta in 2020. *Proceedings Book The International Conference on Islamic Economics*,

Islamic Finance, & Islamic Law (ICIEIFIL) 2021.

- Kharie, L. (2007). *Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Kemiskinan di Indonesia*. Kharie, L. (2007). *Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Kemiskinan di Indonesia*.
- Kuncoro, M., (2006), “*Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*”, Edisi 4, Cetakan I, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawati, Hani. (2013). *Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota(UMK) Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Banten 2011-2015)*. Skripsi. Tangerang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

